

Analisis Pemberdayaan Masyarakat Melalui Kegiatan Bank Sampah di RW 007, Kelurahan Kalibaru, Kecamatan Cilodong, Kota Depok

Indah Wahyu Maesarini ^{1,*}, Wahidin Septa Zahran ²

^{1,2} Institut Ilmu Sosial dan Manajemen STIAMI, Jakarta, Indonesia

¹ inwamae2014@gmail.com, ² septazahran65@gmail.com

* corresponding author

ARTICLE INFO

Article history

Received : 23-06-2023

Revised : 27-06-2023

Accepted : 30-06-2023

Keywords :

Analisis ;

Pemberdayaan ;

Masyarakat ;

Bank Sampah ;

ABSTRAK

Latar belakang masalah dalam penelitian ini adalah persoalan sampah yang semakin meningkat seiring dengan bertambahnya jumlah penduduk yang menyebabkan meningkatnya jumlah konsumsi dalam masyarakat yang menghasilkan sampah yang tidak sedikit. Jumlah penduduk yang semakin meningkat mengakibatkan jumlah sampah semakin bertambah. Besarnya timbulan sampah yang ada sangat erat kaitannya dengan jumlah penduduk. Tujuan penelitian ini adalah upaya apa yang dilakukan untuk mengurangi penumpukan sampah dan mengolahnya agar memberikan sumber pendapatan baru bagi masyarakat dengan melakukan penelitian yaitu Analisis Pemberdayaan Masyarakat Melalui Kegiatan Bank Sampah di RW 007, Kelurahan Kalibaru, Kecamatan Cilodong, Kota Depok dalam Pengelolaan Sampah. Metode penelitian ini adalah menggunakan penelitian deskriptif kualitatif. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pelaksanaan pemberdayaan masyarakat melalui pengelolaan Bank Sampah telah membentuk suatu upaya baru dalam hal: Pemungkinan, Penguatan, Perlindungan, Penyokongan dan Pemeliharaan dalam masyarakat. Meningkatnya kesadaran kritis masyarakat akan pentingnya pengelolaan Bank Sampah sebagai upaya untuk meningkatkan kesehatan lingkungan serta mengatasi persoalan sampah yang ada, diharapkan masyarakat memiliki kesadaran kritis terhadap lingkungan sekitarnya sangatlah diharapkan masyarakat mampu membuat keputusan yang bijak dalam pengelolaan sampah rumah tangganya. Penyadaran yang dilakukan oleh pengurus dan pengelola Bank Sampah berupa penyadaran tentang pentingnya pengelolaan sampah rumah tangga dan dampak yang ditimbulkan jika sampah rumah tangga yang dihasilkan oleh warga tidak dikelola dengan baik. Aspek penguatan dengan meningkatkan pengetahuan mengelola sampah dengan baik serta memberikan kepercayaan diri kepada masyarakat akan pentingnya kontribusi mereka kepada kebersihan lingkungan. Aspek perlindungan dari sisi ekonomi diharapkan dapat membantu masyarakat dalam memperoleh penghasilan lainnya di luar penghasilan utamanya. Tujuan pembangunan masyarakat yang sehat melalui upaya penyokongan sebagai bagian dari tujuan pembangunan yang modernisasi. Pemeliharaan sebagai bagian dari usaha perubahan pemikiran masyarakat akan pentingnya menjaga lingkungan yang kondusif dan bersih. Hasil dari penelitian ini dengan pemberdayaan masyarakat melalui kegiatan bank sampah di RW 007, Kelurahan Kalibaru, Kecamatan Cilodong Kota Depok selain memberikan dampak positif baik secara ekologi yakni tidak terjadi penumpukan sampah juga merupakan sumber pendapatan baru yang telah dapat dirasakan manfaatnya oleh warga.

PENDAHULUAN

Undang-Undang Nomor 18 Tahun 2008 tentang Pengelolaan Sampah menyatakan bahwa sampah adalah sisa kegiatan sehari-hari manusia dan/atau proses alam yang berbentuk padat. Berdasarkan atas zat pembentuknya baik secara biologis dan kimia, sampah dapat dibedakan menjadi sampah organik (sampah basah) dan sampah plastik (sampah kering). Penelitian yang dilakukan oleh (Shentika, 2016) Pada 2021, volume sampah Indonesia diperkirakan mencapai 68,5 juta ton. Pertumbuhan penduduk yang



pesat, urbanisasi dan pola konsumsi masyarakat di Indonesia berdampak pada peningkatan jumlah limbah atau sampah rumah tangga (Kusminah, 2018). Menariknya, komposisi sampah nasional menunjukkan tren peningkatan timbulan sampah plastik dari 11% pada 2010 menjadi 17% pada 2021. Menurut Survei Waste4Change (2020), mayoritas atau 83% rumah tangga mengakui adanya peningkatan jumlah sampah selama pandemi virus Corona. Kondisi inipun dirasakan oleh warga di RW.007 Kelurahan Kalibaru Kecamatan Cilodong Kota Depok, banyaknya sampah yang tidak terangkut membuat kumuh, menimbulkan bau yang tidak sedap dan tidak enak dipandang mata dari sudut estetika sebuah pemukiman. Berdasarkan dari permasalahan diatas di perlukan upaya untuk mengurangi bahkan menghilangkan penumpukan sampah dengan cara melalui gerakan bank sampah. Tujuan penelitian ini adalah upaya apa yang dilakukan untuk mengurangi penumpukan sampah dan mengolahnya agar memberikan sumber pendapatan baru bagi masyarakat warga RW.007 Kelurahan Kalibaru Kecamatan Cilodong Kota Depok.

Upaya bina lingkungan berbasis masyarakat yang mengusahakan keterlibatan masyarakat, program pemberdayaan melalui gerakan bank sampah menjadi penting dan strategis. Langkah ini tidak hanya untuk mengurangi penumpukan sampah, tetapi juga untuk membuat masyarakat peduli terhadap lingkungan. Dengan kata lain melalui kegiatan bank sampah ini diharapkan dapat meningkatkan kesadaran masyarakat untuk turut serta mengelola sampah demi kepentingan bersama. Ini menjadi upaya nyata pemerintah dalam menjalankan pembangunan wilayahnya dengan menggerakkan masyarakatnya untuk mengelola sampah dan memanfaatkan sampah yang diperolehnya melalui bentuk pengelolaan sampah berbasis masyarakat yang akan menghasilkan manfaat ekologis, ekonomis juga spiritual. Kehadiran bank sampah selain memberikan dampak positif bagi ekologi, ternyata juga mampu memberikan sumber pendapatan baru bagi masyarakat, sebagaimana yang telah dirasakan oleh masyarakat di RW 007 Kelurahan Kalibaru Kecamatan Cilodong Kota Depok.

KAJIAN LITERATUR

Bank Sampah

Bank sampah adalah suatu sistem pengelolaan sampah yang menerapkan mekanisme kerja seperti perbankan, dimana peran masyarakat dalam menabung sampah yang disetorkan ke bak sampah dan diberikan oleh bank sampah akan memberikan nomor rekening dan buku tabungan pelanggan. Menurut (Suwerda, 2018) Mekanisme kerja bank sampah dilakukan dengan cara:

1. Pemilahan sampah berdasarkan klasifikasinya harus dilakukan oleh nasabah sebelum disetorkan ke pihak pengelola bank sampah. Pengelompokan sampah ini bertujuan untuk memudahkan penyaluran sampah ke lokasi tertentu, seperti pabrik plastik, pembuatan kompos, atau industri rumah tangga. Metode bank sampah ini secara tidak langsung akan mengurangi jumlah sampah yang dibuang ke TPA. Selain itu, pemilahan sampah dapat memanfaatkan kembali sampah yang memiliki nilai ekonomi. Sampah yang tidak memiliki nilai ekonomi atau tidak dapat didaur ulang atau dimanfaatkan lagi akan dimasukkan ke sampah B3.
2. Waktu yang telah ditetapkan digunakan untuk menjadwalkan penyeteroran sampah ke bank sampah. Ini dilakukan untuk memastikan bahwa waktu nasabah menyetor dan waktu pengangkutan ke pengepul sesuai. Ini dilakukan untuk mencegah sampah bertumpuk di bank sampah.
3. Sampah yang telah ditimbang akan disetorkan dengan tujuan untuk mendapatkan keakuratan jumlah pengumpulan dari sampah yang diserahkan.
4. Setelah menimbang, petugas bank sampah mencatat jenis dan berat sampah. Hasilnya diubah menjadi uang, dan kemudian dimasukkan ke dalam buku tabungan.
5. Pengangkutan sampah ke pengepul yang sudah ditunjuk dan di sepakati oleh pengurus menjadi tahapan berikutnya dalam pengelolaan.

Menurut (Damanhuri, 2016) beberapa manfaat sampah antara lain:

1. Sampah organik akan dijadikan sebagai pupuk organik yang nantinya akan dikembalikan lagi kepada warga untuk dapat digunakan bagi lahan umum warga yang diharapkan dapat meningkatkan

kandungan bahan organik tanah sehingga akan meningkatkan kapasitas tanah untuk mempertahankan kadar air di dalam tanah.

2. Sampah yang dapat didaur ulang seperti: limbah kertas, plastik, dan kaca akan dapat didaur ulang menjadi produk furnitur yang memiliki nilai ekonomi yang tinggi.
3. Sampah dapat menjadi alternatif bahan bakar dimana pembusukan yang terjadi pada dari akan menghasilkan gas metan yang dapat digunakan sebagai sumber energi alternatif untuk kebutuhan rumah tangga.

Pelaksanaan bank sampah yang telah diatur oleh Peraturan Menteri Negara Lingkungan Hidup Republik Indonesia Nomor 13 Tahun 2012 Tentang Pedoman Pelaksanaan *Reduce, Reuse, dan Recycle*. (Wintoko, 2016) menjelaskan pelaksanaan bank sampah dilakukan dengan kegiatan sebagai berikut:

1. Jam kerja berbeda dengan bank konvensional, disesuaikan dengan kesepakatan pelaksana bank sampah (pengurus) dan masyarakat sebagai penabung. Dengan jumlah hari mengikuti ketersediaan waktu pengelola bank sampah.
2. Penarikan tabungan dapat diambil pada waktu tertentu yang telah dipersiapkan oleh pihak bank sampah
3. Praktek bank sampah juga memungkinkan dapat memberikan pinjaman kepada penabung dengan sistem bagi hasil dan harus dikembalikan dalam jangka waktu tertentu.
4. Setiap sampah yang disimpan, ditimbang, dan dihargai sesuai harga pasar sampah kemudian dicatat dalam buku rekening (buku tabungan) sebagai bukti tertulis jumlah sampah dan jumlah uang yang dimiliki setiap penabung. Dalam setiap buku rekening terdapat kolom kredit, debit, dan saldo barang dan uang yang dicatat dalam setiap transaksi yang pernah dilakukan. Untuk memudahkan sistem administrasi, buku rekening setiap RT atau RW dapat dibedakan warnanya.
5. Jasa pengambilan sampah sebagai bagian dari pelayanan, bank sampah dapat menyediakan transportasi untuk menjemput rumah ke rumah di seluruh daerah layanan. Penabung hanya perlu menghubungi bank sampah dan meletakkan sampahnya di depan rumah, petugas bank sampah akan menimbang, mencatat, dan mengangkut sampah tersebut.
6. Jenis tabungan dalam prakteknya, pengelola bank sampah dapat melaksanakan dua jenis tabungan, tabungan individu dan tabungan kolektif.
7. Penetapan harga setiap jenis sampah merupakan kesepakatan pengurus bank sampah. Harga setiap jenis sampah fluktuatif tergantung pada harga pasar. Penetapan harga disesuaikan dengan harga pasar.
8. Untuk penabung yang menjual secara kolektif dan sengaja untuk ditabung, harga yang diberikan merupakan harga stabil tidak tergantung pasar dan biasanya diatas harga pasar. Cara ini ditempuh untuk memotivasi masyarakat agar memilah, mengumpulkan dan menabung sampah. Cara ini juga merupakan strategi subsidi silang untuk biaya operasional bank sampah. Kondisi sampah penabung diupayakan untuk dapat menabung sampah dalam keadaan bersih dan utuh. Harga sampah dalam keadaan bersih dan utuh memiliki nilai ekonomi yang lebih tinggi. Penjualan plastik dalam bentuk bijih plastik memiliki nilai ekonomi lebih tinggi karena harga plastik dalam bentuk bijih plastik dapat bernilai 3 (tiga) kali lebih tinggi dibanding dalam bentuk asli.
9. Berat minimum timbangan sampah lebih efisien dan pencatatan dalam buku rekening lebih mudah, perlu diberlakukan syarat berat minimum untuk menabung sampah, misalnya 1 kg untuk setiap jenis sampah. Sehingga penabung didorong untuk menyimpan terlebih dahulu tabungan sampahnya di rumah sebelum mencapai syarat berat minimum.

Pemberdayaan

Secara etimologis pemberdayaan berasal dari kata dasar “daya” yang berarti kekuatan atau kemampuan. Pemberdayaan dapat dimaknai sebagai suatu proses menuju berdaya, atau proses untuk memperoleh daya/ kekuatan/ kemampuan, dan atau proses pemberian daya/ kekuatan/ kemampuan dari pihak yang memiliki daya kepada pihak yang kurang atau belum berdaya (Winarni, 2018). Menurut

Suharto dalam (Hamid, 2018) mengemukakan bahwa, pelaksanaan proses dan pencapaian tujuan pemberdayaan dapat dicapai melalui penerapan pendekatan pemberdayaan yang disingkat menjadi 5P, yaitu: Pemungkinan, Penguatan, Perlindungan, Penyokongan dan Pemeliharaan.

1. Pemungkinan; dimaksudkan sebagai sesuatu yang mungkin terjadi dengan menciptakan suasana/iklim yang memungkinkan potensi masyarakat berkembang secara optimal. Pemberdayaan harus mampu membebaskan masyarakat dari hambatan-hambatan budaya dan struktural yang menghambat. Selanjutnya keberhasilan pemungkinan dalam pemberdayaan dipengaruhi oleh 3 (tiga) indikator, yaitu:
 - a. Menyenangkan, kegiatan dilakukan dengan baik dan dapat meningkatkan kreativitas sehingga berdampak komunitas tersebut dapat berkembang.
 - b. Peningkatan kesadaran
 - c. Pelatihan kemampuan
2. Penguatan; merupakan proses peningkatan kemampuan individu, kelompok, organisasi dan kelembagaan untuk memahami dan melaksanakan pembangunan dalam arti luas secara berkelanjutan, yaitu dengan:
 - a. Memperkuat pengetahuan dan keterampilan yang dimiliki masyarakat dalam memecahkan masalah dan memenuhi kebutuhan-kebutuhannya.
 - b. Pemberdayaan harus mampu mengembangkan segenap kemampuan dan kepercayaan diri masyarakat yang dapat mendukung kemandirian.
3. Perlindungan; merupakan pemberian jaminan atas keamanan, ketentraman, kesejahteraan, kedamaian dan perlindungan dari segala bahaya yang mengancam pihak yang dilindungi. Dalam aspek ini terdiri dari:
 - a. Lingkungan yang bersih
 - b. Menghindari terjadinya persaingan
 - c. Menghindarkan terjadinya eksploitasi kelompok yang memiliki kekuatan terhadap kelompok yang lemah
 - d. Penghilangan segala bentuk diskriminasi dan dominasi yang merugikan orang-orang kecil
4. Dukungan; merupakan pemberian panduan dan dukungan agar masyarakat mampu menjalankan peran dan tugas-tugas kehidupan mereka. Dukungan ini dipengaruhi oleh:
 - a. Panduan
 - b. Dukungan agar masyarakat mampu menjalankan peran dan tugas-tugas kehidupan mereka.
 - c. Pemberdayaan mampu mendukung masyarakat agar tidak terjatuh ke dalam keadaan dan posisi yang semakin lemah dan terpinggirkan.
5. Pemeliharaan merupakan semua aktivitas yang dilakukan untuk mempertahankan kondisi yang ada atau peralatan yang disediakan, mengembalikannya ke dalam kondisi tertentu. Dalam aspek pemeliharaan dipengaruhi oleh beberapa faktor di antaranya:
 - a. Memelihara kondisi yang kondusif
 - b. Pemberdayaan harus mampu menjamin keselarasan
 - c. Menjamin keseimbangan yang memungkinkan setiap orang memperoleh kesempatan berusaha.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian menurut (Sugiyono, Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D, 2017) dijelaskan sebagai metode ilmiah untuk mendapatkan data yang valid dengan tujuan dapat menemukan, mengembangkan, dan membuktikan pengetahuan tertentu sehingga pada akhirnya dapat digunakan untuk memahami, memecahkan, dan mengantisipasi masalah. Penelitian ini menggunakan

pendekatan kualitatif di mana (Mulyadi, 2020) berpendapat bahwa kualitatif menekankan pada makna dan pemahaman dari dalam (konteks tertentu) dan lebih banyak meneliti hal-hal yang terkait dengan kehidupan sehari-hari, pendekatan kualitatif menekankan pada proses daripada hasil akhir. Adapun jenis dalam penelitian bersifat deskriptif. (Lawrence, 2017) menjelaskan penelitian deskriptif merupakan “*descriptive research present a picture of the specific details of situation, social setting, or relationship. The outcome of a descriptive study is a detailed picture of the subject.* Penelitian deskriptif memiliki tujuan utama untuk menggambarkan sifat suatu keadaan yang sedang berlangsung saat penelitian dilakukan, dan memeriksa penyebab dari suatu gejala tertentu.

Teknik pengumpulan data dalam artikel ini menggunakan: (1) studi kepustakaan (*library research*); pengumpulan data dengan cara mempelajari, meneliti dan menelaah berbagai macam bahan bacaan yang ada (buku, jurnal, peraturan perundang-undangan dan sumber-sumber lain yang ditulis dan disusun oleh beberapa penulis yang memiliki keterkaitan erat dengan masalah yang dibahas. (2) studi lapangan (*field research*); merupakan suatu teknik pengumpulan data sekunder yang telah dibuat oleh pihak lain atau metode pengambilan data yang tersedia dilapangan melalui: (a) pengamatan (*observation*); yaitu menjelaskan observasi sebagai teknik pengumpulan data yang dilakukan melalui pengamatan, dengan mencatat keadaan atau perilaku objek yang dituju. (b) Wawancara; dilakukan oleh dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksi makna dalam suatu topik tertentu. (c) Arsip; adalah catatan peristiwa yang sudah berlalu dalam bentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang. Arsip yang berbentuk tulisan berupa catatan harian, sejarah kehidupan (*life histories*), cerita, biografi, peraturan, kebijakan. Arsip yang berbentuk gambar berupa foto, gambar hidup, sketsa dan lain-lain. Arsip yang berbentuk karya misalnya seni dalam gambar, patung, film dan lain-lain. Studi arsip merupakan pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara dalam penelitian kualitatif. Arsip yang digunakan dalam penelitian ini berupa foto saat wawancara yang berguna untuk meningkatkan tingkat kredibilitas/kepercayaan dari proses observasi atau wawancara. (d) Triangulasi; diartikan sebagai teknik pengumpulan data yang bersifat penggabungan dari berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data yang telah ada. Peneliti mengumpulkan data sekaligus menguji kredibilitas data, mengecek kredibilitas data dengan berbagai teknik pengumpulan data dan berbagai sumber data. Triangulasi sebagai salah satu teknik dalam menguji atau pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain, di luar data untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu. Teknik triangulasi yang paling banyak digunakan ialah pemeriksaan melalui sumber lainnya. Tujuan dari triangulasi bukan untuk mencari kebenaran tentang beberapa fenomena, tetapi lebih pada peningkatan pemahaman terhadap apa yang telah ditemukan. Triangulasi melalui uji pemeriksaan keabsahan data dapat dilakukan untuk mencapai: (1) kredibilitas (*credibility*); membandingkan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara dan berbagai waktu, (2) keteralihan (*transferability*); melalui tingkat kesesuaian antara yang mengirim data dan yang menerima data, (3) kebergantungan/*reliabilitas* (*dependability*); dimaksudkan sebagai proses yang telah dilakukan secara *fair*, dan (4) kepastian/dapat dikonfirmasi (*confirmability*) pada hasil penelitian dapat dibuktikan kebenarannya.

Informan dalam penelitian ini meliputi: (1) Ketua Bank Sampah (2) Anggota Pengurus Bank Sampah (3) Nasabah Bank Sampah (Ibu Rumah Tangga) dan (4) Nasabah Bank Sampah (Asisten Rumah Tangga)

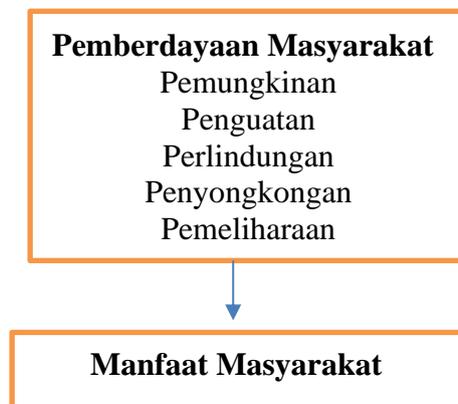
Tabel 1. Informan Bank Sampah

No	Nama	Jabatan	Kualifikasi	Relevansi
1	Indar Retno Wijayanti	Ketua Bank Sampah RW 007, Kelurahan Kalibaru, Kecamatan Cilodong, Kota Depok	Pengurus Bank Sampah	Penanggung jawab pengelolaan Bank Sampah

2	Titi Rohayati	Anggota Pengurus Bank Sampah RW 007, Kelurahan Kalibaru, Kecamatan Cilodong, Kota Depok	Pengurus Bank Sampah	Penanggung jawab pengumpulan, pemilahan dan pencacahan sampah
3	Sri Distiani	Nasabah Bank Sampah RW 007, Kelurahan Kalibaru, Kecamatan Cilodong, Kota Depok	Ibu Rumah Tangga	Nasabah Bank Sampah Aktif
4	Iis	Nasabah Bank Sampah RW 007, Kelurahan Kalibaru, Kecamatan Cilodong, Kota Depok	Asisten Rumah Tangga	Nasabah Bank Sampah Aktif

Penelitian ini menggunakan teknik analisis data deskriptif kualitatif dimana teknik analisis data dideskripsikan sebagai proses mencari dan menyusun secara sistematis informasi yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan bahan-bahan lain sehingga dapat mudah dipahami, dan temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain. Miles dalam (Sugiyono, Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D, 2016) menjelaskan analisis informasi kualitatif dapat dilakukan melalui: (1) pengurangan informasi (reduction informasi); sebagai peroses pemilihan, pemisahan, perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan dan transformasi informasi kasar yang muncul dari catatan-catatan tertulis dilapangan. Laporan atau informasi yang diperoleh dilapangan akan dituangkan dalam bentuk uraian yang lengkap dan terperinci. Informasi yang diperoleh dari lapangan jumlahnya akan cukup banyak, sehingga perlu dicatat secara teliti dan rinci. (2) penyajian informasi (informasi display); dilakukan dengan tujuan untuk mempermudah peneliti dalam melihat gambaran secara keseluruhan atau bagian tertentu dari penelitian. Penyajian informasi dilakukan dengan cara mendeskripsikan hasil wawancara yang dituangkan dalam bentuk uraian dengan teks naratif, dan didukung oleh dokumen-dokumen, serta foto-foto maupun gambar sejenisnya untuk diadakanya suatu kesimpulan. (c) penarikan kesimpulan (concluting drawing); melakukan verifikasi secara terus menerus sepanjang proses penelitian berlangsung, yaitu selama proses pengumpulan informasi. Peneliti berusaha untuk menganalisis dan mencari pola, tema, hubungan persamaan, hal-hal yang sering timbul, hipotesis dan sebagainya yang dituangkan dalam kesimpulan yang tentatif.. Dalam penelitian ini, penarikan kesimpulan dilakukan dengan pengambilan intisari dari rangkaian kategori hasil penelitian berdasarkan observasi dan wawancara dapat menciptakan lingkungan di sekitar. Dalam penelitian in menggunakan entitas-entitas dari pemberdayaan masyarakat menurut Suharto dalam (Hamid, 2018) yaitu: Pemungkinan, Penguatan, Perlindungan, Penyokongan dan Pemeliharaan

Model Konseptual



PEMBAHASAN DAN DISKUSI

Untuk mendapatkan data yang akurat peneliti melakukan triangulasi melalui uji pemeriksaan keabsahan data dapat dilakukan untuk mencapai: (1) kredibilitas (*credibility*); membandingkan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara dan berbagai waktu. Dalam penelitian ini peneliti telah melibatkan diri berupaya melakukan konfirmasi dan klarifikasi data dengan para informan, (2) keteralihan (*transferability*); melalui tingkat kesesuaian antara yang mengirim data dan yang menerima data. Untuk ini peneliti memberikan gambaran dan pemahaman yang jelas hasil dari penelitian, (3) kebergantungan/*reliabilitas* (*dependability*); dimaksudkan sebagai proses yang telah dilakukan secara *fair*, dimana peneliti telah melakukan analisis data yang terstruktur dan meginterpretasikan data dengan baik (4) kepastian/dapat dikonfirmasi (*confirmability*) pada hasil penelitian dapat dibuktikan kebenarannya agar pihak lain dapat menilai hasil penelitian ini, konsep transparansi dilakukan oleh peneliti dengan mengungkapkan proses-proses dan elemen-elemen penelitian. Untuk mendapatkan hasil penelitian, peneliti telah melakukan wawancara mendalam kepada para informan, juga peneliti melakukan observasi ke lapangan untuk mempertegas hasil penelitian dan verifikasi data hasil yang diperoleh

1. Pemungkinan

Pemberdayaan masyarakat yang dilakukan melalui Bank Sampah dengan cara penabungan sampah merupakan pengembangan dari program pengelolaan sampah yang sudah ada. Keberhasilan pemungkinan dalam pemberdayaan masyarakat dipengaruhi oleh 3 (tiga) indikator utama yaitu: (a) menyenangkan, baik dan dapat meningkatkan kreativitas sehingga berdampak komunitas tersebut dapat berkembang, (b) peningkatan kesadaran akan pentingnya mengelola sampah sendiri untuk mengurangi masalah sampah yang ada, dan (c) melatih kemampuan masyarakat untuk mengelola sampah dengan baik dan benar. Hasil di lapangan terlihat bahwa masyarakat menjalani proses pemilahan sekaligus pengumpulan sampah dengan baik, menyadari akan pentingnya pengelolaan sampah dengan menyetorkan kepada pihak pengelola bank sampah secara rutin. Manfaat yang dirasakan dapat melatih kedisiplinan untuk melakukan kegiatan ini dengan kesadaran sendiri

2. Penguatan

Proses penyadaran tentang pentingnya pengelolaan sampah dilakukan dengan cara kegiatan sosialisasi oleh para pengurus bank sampah sebagai penguatan akan pentingnya timbul kesadaran masyarakat akan masalah sampah sebagai masalah bersama yang harus ditanggulangi secara bersama-sama. Kesadaran masyarakat untuk melakukan pengelolaan sampah dengan baik dibuktikan dengan tingginya peminatan masyarakat akan kesadaran diri dalam melakukan semua tahapan dalam proses pengelolaan bank sampah mulai dari tingkat di rumah tangga masing-masing dengan memilah berdasarkan jenisnya hingga sampai di tahapan penyetoran ke pihak bank sampah

3. Perlindungan

Jaminan perlindungan dari aspek sosial baik antara pengurus atau pengelola bank sampah dan berinteraksi dengan warga untuk memahami keinginan masyarakat sekitar dan mendengarkan keluhan masyarakat sekitar untuk mengetahui apa yang kurang dalam kehidupan perlindungan kondisi sosial masyarakat setempat. Jaminan akan perlindungan sosial dapat digerakkan dengan sosialisasi dan edukasi yang berkelanjutan dilakukan oleh pihak pengelola dengan mengelola sumber pendapatan dari pengelolaan sampah ini dengan membagikan hasil di setiap 3 bulannya dari hasil penyetoran bank sampahnya

4. Penyokongan

Dukungan masyarakat yang positif dari adanya program bank sampah, serta pihak mitra dan pelaksana dari kegiatan bank sampah, kesadaran penuh pengurus dan pengelola untuk melaksanakan kegiatan-kegiatan pengelolaan sampah melalui bank sampah serta kesadaran pribadi masing-masing warga beserta keluarganya di dalam mengelola sampah bank sampah menjadi modal besar suksesnya program bank sampah ini. Kelembagaan yang terbentuk di lingkungan perumahan mampu dengan cepat beradaptasi dengan kemampuan masyarakat untuk mendukung program yang ada melalui jejaring pelaksanaan pengelolaan bank sampah yang dijalankan sebagai bagian ikut membantu

mensukseskan tugas-tugas pemerintah. Di level Kecamatan hingga Mitra DLHK (Dinas Lingkungan Hidup Kota) Depok hingga Pengurus Bank Sampah RW 007 berpartisipasi aktif didalamnya.

5. Pemeliharaan

Kegiatan bank sampah ini dapat menciptakan lingkungan di sekitar rumah warga menjadi lebih bersih, sehat, dan bebas dari sampah. Selain itu sampah yang berserakan di lingkungan setempat semakin berkurang karena sampah yang mereka hasilkan sudah dipilah dan dikumpulkan untuk ditabungkan di bank sampah. Jaminan Kesehatan sebagai program utama menjadikan semua pihak berkontribusi dengan caranya masing-masing untuk mewujudkan program bank sampah ini dapat berjalan sebagaimana mestinya dan menjadi program rutin di setiap pergantian kepemimpinan

KESIMPULAN

Pembentukan Bank Sampah Kalibaru Permai mengacu pada Undang-Undang Nomor 18 tahun 2008 Tentang Pengelolaan Sampah, dimana sampah terbagi menjadi 3, yaitu: Sampah Organik, Sampah Residu dan Sampah Non Organik. Usaha awal yang dilakukan oleh warga dengan memilah sampah melahirkan gagasan didirikannya Bank Sampah. Sampah organik yang merupakan sampah basah yang berasal dari dapur melalui sisa-sisa makanan dilakukan pengelolaan oleh Mitra Dinas Lingkungan Hidup Kota (DLHK) Depok untuk dijadikan pupuk organik di area khusus. Semua sampah dari perumahan dikumpulkan ke Kecamatan menggunakan sistem Manggot dimana sampah dimakan oleh jutaan manggot yg ditenakkaan disana sementara sampah yang tidak termakan oleh Manggot akan dijadikan pupuk yang pengerjaannya dilakukan oleh mesin melalui beberapa tahapan untuk dapat menjadi pupuk organik yang dpt dibagikan ke warga yang sudah melakukan pemilahan sampah. Sementara sampah residu yang tidak dapat dipergunakan lagi seperti: tisu, pembalut, pembersih telinga, akan dibuang di Tempat Pembuangan Akhir (TPA) ini sampah yang diangkut oleh truk sampah Mitra dari DLHK. Ketiga sampah Non Organik sebagai sampah yang sudah tidak bisa terpakai dan dapat di daur ulang lagi atau yang kita dengan kenal: *Reduce, Reuse, Recycle* atau kita upayakan untuk pengurangan sampah, pemakaian ulang sampah dan mendaur ulang sampah.

Tantangan program ini masih ditemui pada segelintir warga yang masih belum memahami dengan baik tentang pemilahan sampah. Temuan yang masih terjadi adalah ember organik masih terisi dengan sampah non organik atau residu. Berbagai upaya dilakukan pengurus dengan melakukan menghimbau baik di kegiatan RT maupun RW, memeriksa secara berkala ember organik yang ada. Proses Pemungkinan, Penguatan, Perlindungan, Penyokongan dan Pemeliharaan diharapkan dapat membantu menciptakan lingkungan perumahan yang bersih, tertib dan kondusif dari masalah sampah yang menjadi permasalahan bersama saat ini. Untuk Bank Sampah yang Residu dan Non Organik dalam masyarakat telah berjalan secara teratur di setiap bulannya pada minggu ke-2.

REFERENSI

Peraturan Perundang-Undangan

Undang-Undang Nomor 18 Tahun 2008 tentang Pengelolaan Sampah

Peraturan Menteri Negara Lingkungan Hidup Republik Indonesia Nomor 13 Tahun 2012
Tentang Pedoman Pelaksanaan Reduce, Reuse, dan Recycle

Damanhuri. (2016). Pengelolaan Sampah. Bandung: ITB.

Hamid. (2018). Pekerjaan Sosial Di Dunia Industri Memperkuat Tanggungjawab Sosial Perusahaan/Corporate Social Responsibility. Bandung: Reflika Aditama.

Kusminah. (2018). Penyuluhan Program 4R dan Kegunaan Bank Sampah sebagai Langkah Menciptakan Lingkungan yang Bersih dan Ekonomis di Desa Mojuku Kabupaten Gresik. Pengabdian Masyarakat LPPM Untag Surabaya Volume 03, 22-28.

Lawrence, N. (2017). Metode Penelitian Sosial Pendekatan Kualitatif dan Kuantitatif. Jakarta: Indeks.

Mulyadi. (2020). Metode Penelitian Praktis Kualitatif dan Kuantitatif. Jakarta: Stiami Publica Press.

- Shentika. (2016). Pengelolaan Bank Sampah di Kota Probolinggo. Ekonomi dan Studi Pembangunan Nomor 8 Volume 1.
- Sugiyono. (2016). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D. Bandung : Alfabet.
- Sugiyono. (2017). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D. Bandung: Alfabeta.
- Suharto. (2017). Membangun Masyarakat Memberdayakan Rakyat kajian Strategi Pembangunan Kesejahteraan Sosial dan Pekerjaan Sosial. Bandung: Refika Aditama.
- Suwerda. (2018). Bank Sampah Teori dan Praktik. Yogyakarta: Pustakan Rima.
- Winarni. (2018). Teori dan Praktek Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, PTK, R & D. Jakarta: Bumi Aksara.
- Wintoko. (2016). Panduan Praktis Mendirikan Bank Sampah Keuntungan Ganda Lingkungan Bersih dan Keamanan Finansial . Yogyakarta: Pustaka Baru Press.

Peraturan Perundang-Undangan

Undang-Undang Nomor 18 Tahun 2008 tentang Pengelolaan Sampah

Peraturan Menteri Negara Lingkungan Hidup Republik Indonesia Nomor 13 Tahun 2012 Tentang Pedoman Pelaksanaan Reduce, Reuse, dan Recycle